

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, pertumbuhan ekonomi perusahaan semakin meningkat dimana perusahaan manufaktur sangat menekan dalam melaporkan laporan keuangan karena tingginya permintaan audit atas laporan keuangan disebabkan oleh perkembangan perusahaan go public yang semakin pesat. Peran penting laporan keuangan sebagai dasar proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan dapat menunjang kelangsungan perusahaan. Para pemakai laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, yaitu laporan yang mengandung informasi yang lengkap, transparan, dan tepat waktu.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting, dikarenakan keterlambatan waktu dalam penyajian laporan keuangan akan menyebabkan informasi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Menurut (- et al., 2018) berpendapat bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila disajikan tepat waktu sehingga membantu dalam pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Hal yang sangat penting dalam penyajian laporan keuangan dan merupakan salah satu karakteristik kualitatif dari laporan keuangan adalah ketepatan waktu.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor independent secara tepat waktu agar informasi yang diperoleh dapat dipahami handal, relevan, dan dapat diperbandingkan bagi pengguna laporan keuangan. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting untuk mempergerakan

dana pembangunan perusahaan yang diwujudkan pada fungsinya sebagai penghubung antara pemodal dengan perusahaan. Semakin meningkat kuantitas perusahaan yang terdaftar dipasar modal mengakibatkan terjadinya peningkatan pada jumlah permintaan jasa audit oleh suatu akuntan publik.

Meningkatnya perusahaan publik atau emiten memberikan pengaruh serta sebagai faktor pendorong meningkatnya permintaan atas laporan keuangan, khususnya laporan keuangan yang telah diaudit oleh penyediaan jasa audit. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit sebagai sumber informasi untuk pihak ekstern perusahaan, salah satunya investor. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting digunakan sebagai dasar penilaian untuk berinvestasi.

Laporan keuangan *go public* harus dilaporkan setiap tahunnya. Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) Nomor 29/POKJ.04/2016 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan public wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir (120). ketidaktepatan waktu atas pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan akan dikenakan sanksi dalam bentuk peringatan tertulis, denda, pembatasan atau pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam membantu proses pengambilan keputusan bagi banyak pihak seperti investor, kreditor, dan pihak lain pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan juga berperan penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi,

dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Tabel 1.1

Jumlah perusahaan go puclik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2015 -2019

Tahun	Jumlah perusahaan go puclik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2016 -2022
2015	17 perusahaan
2016	10 perusahaan
2017	113 perusahaan
2018	80 perusahaan
2019	30 perusahaan

Sumber : www.idx.co.id

Sebanyak 30 emiten dikenai denda sebesar Rp 150 juta oleh Bursa Efek Indonesia atau BEI karena telat menyampaikan laporan keuangan pertama tahun 2020. Sanksi serupa juga dijatuhkan kepada emiten yang belum membayar denda Rp 50 juta karena terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang ditentukan. Sementara 8 perusahaan tercatat yang berbeda tahun bukunya sampai dengan 31 Maret 2020. Selain itu, ada 121 efek dan perusahaan tercatat yang tidak wajib menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2020. Per 29 Agustus 2020, terdapat 30 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2020 dan yang belum membayar denda Rp 50 juta karena terlambat menyampaikan laporan keuangan. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan 1 BEI Adi Pratomo Aryanto menyatakan otoritas bursa telah memberi peringatan

tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada 30 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan interim. "Yang berakhir per 31 Maret 2020," tulis Adi, seperti dikutip pada Selasa, 8 September 2020.(<http://bisni.tempo.co>)

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan dikarenakan perusahaan sektor pertambangan sering mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan bahkan hingga berujung pada suspensi perdagangan saham oleh BEI. Bursa Efek Indonesia melakukan suspensi perdagangan saham terhadap perusahaan tambang diantaranya PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN), Berau Coal Energy Tbk. (BRAU), Energi Mega Persada Tbk. (ENRG), Benakat Integra Tbk. (BIPI), Bumi Resources Tbk. (BUMI), Permata Prima Sakti Tbk. (TKGA), Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO), Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI), Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK), Cakra Mineral Tbk. (CKRA).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, perusahaan yang telat dalam penyampaian laporan audit merupakan tolok ukur yang dapat dilihat oleh pihak investor dalam menanamkan modalnya dan sebagai salah satu kriteria profesionalisme dari auditor . Berdasarkan pengumuman dari Bursa Efek Indonesia, menyampaikan laporan keuangan audit perusahaan pertambangan masih belum stabil dan cenderung naik turun bahkan belum membayarkan denda keterlambatan dari tahun 2016 sampai 2019. Rentang waktu dalam proses audit dikenal dengan sebutan audit delay yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatangani laporan audit. Audit merupakan pengumpulan suatu data dan evaluasi informasi yang didapatkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Proses mengaudit yang lama akan membuat perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan tersebut dapat terpengaruh karena dianggap sudah tidak relevan jika dipakai untuk mengambil keputusan. Lama tidaknya proses audit dapat dihitung dari audit delay. Audit delay merupakan waktu yang diperlukan auditor untuk melaksanakan proses audit yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatangani laporan audit oleh auditor. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan dimulai dari tutup buku pada laporan keuangan hingga pemeriksaan siap dilaksanakan dan telah ditandatangani oleh auditor disebut juga sebagai audit delay.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, audit delay menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh para investor ketika ingin melakukan investasi pada perusahaan tertentu, karena hal yang ini memberikan pengaruh pada kualitas perusahaan tersebut. Jadi semakin lama terjadinya audit delay maka perusahaan akan semakin dirugikan karena akan menimbulkan kesan yang tidak baik dipublic, perusahaan akan dianggap memiliki masalah yang menyebabkan penundaan publikasi laporan keuangan dan informasi yang diberikan akan berkurang manfaat karena dianggap sudah tidak relevan lagi bagi investor. Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi audit *delay*, seperti tingkat solvabilitas, profitabilitas, kualitas auditor, *audit tenure*. Auditor cenderung akan membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi lebih besar.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020). Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Semakin rendah tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka audit delay akan semakin pendek.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibann jangka panjangnya. Dengan solvabilitas, maka kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasi perusahaannya di masa mendatang dapat dilihat. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi tentunya akan memberikan signal yang buruk kepada investor karena itu berarti kondisi perusahaaan sedang tidak baik .

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Profitabilitas dapat berkaitan dengan audit delay karena perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang relatif rendah mengacu pada kemunduran publikasi dari laporan keuangan yang telah di audit. Secara umum, profitabilitas di ukur dengan menggunakan return on asset (ROA). Menurut penelitian Alwin Malik Ibrahim dan Rosita Suryaningsih menyatakan bahwa profitabilitas berdampak signifikan terhadap audit delay, yang mana jika setiap kenaikan profitabilitas maka audit delay akan menurun. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Kualitas auditor, Kantor akuntan publik the big four umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien. Hal ini membuktikan pendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik the big four cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik non the big four.

Dalam jurnal penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *audit tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Seorang auditor yang memiliki penugasan yang cukup lama di suatu perusahaan akan mendorong terciptanya

pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk lebih mudah merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang lebih berkualitas. Pada umumnya *audit tenure* diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 pasal 11 ayat (1) dan ayat (2) tentang “tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik” menjelaskan bahwa Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan tidak ada lagi pembatasan untuk KAP.

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnyasuatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva. Perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, KUALITAS AUDITOR DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY*, DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SERTOR PERTAMBANGAN DIBURSA EFEK INDONESIA “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Banyak perusahaan *go public* yang keterlambatan dalam melakukan penyampaian laporan keuangan disertai dengan laporan audit paling lambat pada akhir bulan ke empat setelah tanggal tutup buku.
2. Menurunnya tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan karena banyaknya penyampaian laporan keuangan yang terlambat
3. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mengakibatkan terjadi audit delay dan hilangnya sisi informasi dalam pengambilan keputusan
4. Adanya audit delay suatu perusahaan yang di audit oleh KAP non big four terjadi cukup lama.
5. Adanya kasus yang membuat beberapa perusahaan diganjar denda oleh BEI
6. Penelitian ini menjelaskan bahwa solvabilitas memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay*
7. Penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*
8. Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.
9. *Audit tenure* berpengaruh negatif pada penyampaian informasi laporan keuangan

1.3 Batasan Masalah

Untuk terfokusnya penelitian ini dapat di batasi masalah pada variabel dependen Audit delay (Y) dan variabel independen solvabilitas (X1), profitabilitas (X2), kualitas auditor (X3) dan *audit tenure* (X4), variabel moderasi ukuran perusahaan (Z) pada perusahaan manufaktur sector pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan pokok-pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh kualitas KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* yang dimoderasikan oleh ukuran perusahaan
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* yang dimoderasikan oleh ukuran perusahaan
7. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay* yang dimoderasikan oleh ukuran perusahaan
8. Bagaimana pengaruh audit tenure terhadap *audit delay* yang dimoderasikan oleh ukuran perusahaan
9. Bagaimana pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, kualitas KAP dan audit tenure terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh kualitas auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
4. Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
5. pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kualitas KAP dan audit tenure terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan peneliti sebagai penerapan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Disamping itu untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor dan *audit tenure* terhadap *Audit Delay*.

b. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan untuk referensi, informasi serta dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian di bidang yang sama.